

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkat kemajuan teknologi, kegiatan dakwah kini dapat dilakukan secara sederhana dengan berbagai cara. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui penayangan konten audio visual. Tujuan menstimulasi pendengaran, penglihatan, atau keduanya melalui media audiovisual seperti televisi atau internet.¹ Salah satu wujud dakwah melalui media audiovisual adalah dakwah melalui film.

Film adalah media informasi dan audiovisual yang terstruktur dengan baik. Ini juga merupakan salah satu elemen teknologi paling awal dalam media yang ada, karena film dapat menampilkan visual yang terlihat seperti nyata yang diproyeksikan pada layar besar. Lebih lanjut film dapat dikatakan sebagai bagian dari media, terutama kata “media” yang berasal dari kata latin “medium”, bentuk jamak yang secara harafiah berarti mediasi. Oleh karena itu, media dapat dipahami sebagai perantara pesan atau perantara bagi penerima pesan.

Film sebagai media memiliki peran yang signifikan dalam mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari manusia. Di Indonesia, perkembangan film sedang berkembang pesat karena kontribusi yang signifikan dari unsur-unsur digital, yang mencakup penggunaan teknologi foto untuk menggabungkan cerita, foto, dan musik. Selain itu, film Indonesia terkenal ceria dan bersemangat karena mampu menceritakan kisah-kisah unik dalam berbagai genre.

Berbagai perantara digunakan dalam proses komunikasi oleh media untuk menyampaikan gagasan kepada audiensnya. Hal ini memungkinkan penyampaian konsep secara efektif kepada audiens yang diinginkan. Hingga saat ini, para penikmat film masih gemar menonton film karena banyak disukai sebagai alat komunikasi. Film adalah format media massa dengan banyak detail rumit. Komponen video dan audio dalam film mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perasaan penonton. Film juga mengandalkan penggunaan foto untuk menyampaikan gambarnya. Dalam pengertian ini, film sering kali diartikan sebagai kumpulan gambar

¹ Wahyu Ilaihi dan M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 32.

yang digabungkan menjadi satu. Foto diproyeksikan secara sistematis ke layar untuk memberikan kesan.²

Bagi masyarakat Indonesia, media massa (cetak, televisi, radio dan film) memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupannya. Terutama di zaman sekarang di mana teknologi informasi dapat mendobrak batas ruang dan waktu, yang seringkali menjadi hambatan bagi orang-orang dari berbagai belahan dunia ketika mereka datang untuk bersosialisasi.

Banyak tema sosial yang diangkat dalam film-film masa kini, khususnya yang bernuansa religius. Salah satunya seperti film *Air Mata Surga*, film tentang seorang wanita yang sabar menghadapi kesulitan, adalah salah satu contohnya. Pemirsa di seluruh wilayah, negara, dan mungkin dunia dihadapkan pada pesan keagamaan dalam film.

Pada akhirnya sebuah film mempunyai pengaruh terhadap penontonnya. Film mempunyai kemampuan untuk membentuk dan memberikan dampak pada masyarakat, tergantung pada pesan atau isinya. "*Air Mata Surga*" merupakan salah satu film ternama di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pesan kepada penontonnya. Sebuah film Indonesia yang mengisahkan tentang perjuangan seorang dalam menghadapi ujian dan pencarian cinta sejati.

Film ini merupakan representasi dari novel berjudul "*Air Mata Tuhan*" yang merupakan karya dari Aguk Irawan, yang terinspirasi dari kisah nyata. Film ini disutradarai oleh Hestu Saputra dan diproduksi oleh rumah produksi Tujuh Bintang Sinema. Dalam genre religi, film ini diproduksi oleh Agung Saputra dan Dave Gerald.

Cerita dalam film "*Air Mata Surga*" ini mengisahkan tentang perjuangan seorang wanita dalam memperjuangkan cinta sejatinya. Ceritanya berfokus pada Fikri, seorang ahli desain yang merupakan lulusan Maha Santri di Jakarta, yang menikahi seorang wanita bernama Fisha, seorang mahasiswi S2 di sebuah universitas di Yogyakarta. Bagi Fikri, Fisha adalah "ranting terindah" yang ditemuinya dalam hidup, sehingga ia tidak ragu untuk segera menikah dengannya.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 pasal 1 Tahun 2009 tentang Perfilman, https://jdih.kominfo.go.id/produk_hukum/view/id/152/t/undangundang+nomor+33+tahun+2009+tanggal+8+oktober+2009 Diakses pada 18 juli 2022 pukul 21:56 WIB; 2-3.

Film ini menarik karena pendekatan sutradara tentang bagaimana seorang wanita harus mengatasi tantangan hidup sangat mengagumkan. Video ini menggambarkan perjuangan seorang wanita bernama Fisha untuk mempertahankan cintanya selama sisa hidupnya. Ibu Fisha dan Fikri sejak awal menentang pulangnya. Fisha mengalami dua kali keguguran selama pernikahan mereka dan didiagnosis menderita kanker rahim oleh dokter. Perjuangan hidup Fisha tidak mudah untuk diatasi. Demi memiliki anak, ia bahkan harus merelakan suaminya menikah lagi dengan wanita lain, yang kebetulan adalah sahabatnya.

Film ini menyentuh hati Muslim karena generasi Z, di era komunikasi digital yang didorong oleh teknologi, gaya hidup konsumen berkembang menjadi pola yang harmonis sehingga tidak mungkin lagi membedakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara online dan offline. Contoh spesifiknya adalah ketika seseorang menonton film. Materi media mempunyai potensi untuk melibatkan pemirsa dalam percakapan yang menarik, terutama ketika teks sedang dibahas. Sejauh mana informasi media dikonsumsi mungkin berbeda-beda berdasarkan permasalahan kehidupan sehari-hari yang dipahami atau ditangani. Selain berpartisipasi aktif dalam proses ini, penonton juga mempunyai pandangan kritis terhadap konten yang disiarkan di media.³

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Resepsi Muslim Generasi Z Terhadap Film Air Mata Surga” dengan melakukan survei terhadap individu yang pernah menonton film “Air Mata Surga”. Penelitian resepsi membandingkan wacana yang disampaikan media dengan wacana yang disampaikan khalayak. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh dari metode analisis resepsi jelas menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang disampaikan media dengan apa yang dipersepsikan oleh khalayak.. Khalayak media massa harus dilihat sebagai kondisi sosial tertentu yang akan dianalisis, menurut penelitian resepsi, sebagai tanggapan dari kajian tekstual. Dengan demikian, peneliti mengambil judul resepsi muslim milenial terhadap film “Air Mata Surga”.

³ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi, Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)*, (Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA; 2020) 58.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang ada, penelitian ini akan difokuskan pada resepsi muslim generasi Z terhadap film "Air Mata Surga". Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi lebih terfokus, terarah, dan tidak menyimpang dari tujuan awal. Dalam membatasi fokus penelitian ini pada resepsi film "Air Mata Surga" oleh kalangan muslim generasi Z, peneliti dapat lebih mendalam dalam menggali tanggapan, pendapat, dan persepsi mereka terhadap film tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana resepsi muslim generasi Z terhadap film "Air Mata Surga"?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi resepsi muslim generasi Z terhadap film "Air Mata Surga"?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui resepsi muslim generasi Z terhadap film "Air Mata Surga".
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi muslim generasi Z terhadap film "Air Mata Surga".

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Teori resepsi khalayak terus menginspirasi berbagai penelitian dalam bidang komunikasi massa, budaya populer, dan media. Dengan demikian, konsep-konsep baru dan pendekatan yang lebih komprehensif dapat diciptakan untuk memahami peran audiens dalam era media yang semakin kompleks.
- b. Dengan teori resepsi khalayak peneliti dapat memahami keragaman interpretasi. Dengan ini membantu para peneliti dan praktisi untuk memahami keragaman interpretasi yang mungkin muncul dari suatu pesan dan menghindari asumsi bahwa audiens akan memiliki reaksi seragam terhadap media.

- c. Film dapat membantu tentang pemahaman mendalam tentang sinema, pengenalan terhadap ragam gaya dan aliran, serta pembelajaran dalam pembuatan film.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Praktis penelitian ini, diharapkan para filmmaker dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang preferensi dan harapan penonton, sehingga mereka dapat menciptakan karya yang lebih bermakna dan relevan dengan audiens mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pada studi budaya, media, dan sastra film dengan menambah pemahaman kita tentang pengaruh film terhadap penonton dan peran penonton dalam menginterpretasikan dan merespons karya-karya film.
- b. Dalam bidang akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagaimana memberikan resepsi terhadap suatu film terutama di lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan kita dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, agar kita dapat menjadikan iklan bukan hanya sebagai media hiburan dan promosi akan tetapi media pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian, serta pembahasan yang tertuang dalam tujuan yang telah diuraikan. Oleh karena itu, peneliti menyusun metodologi penulisan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman judul, persetujuan majelis penguji munaqosyah, penjelasan kemurnian skripsi, abstrak, moto, penyajian, panduan transliterasi mukadimah, daftar isi, daftar tabel (bila terdapat), dan daftar gambar/gambar (bila ada).

2. Bagian Isi

Setiap bab tentu dibagi menjadi beberapa sub bab, dengan setiap sub bab mengulas aspek-aspek spesifik. Sebuah pembicaraan pada bab-bab berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan mengulas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan mekanisme penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka. Bab ini menjabarkan penelitian teoritis pada aspek judul penelitian yakni teori resepsi stuart hall, muslim generasi Z, dan film bertema islam, serta terdapat penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini mengulas beragam metode dan jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, tema penelitian, basis data, serta metode pengumpulan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. bab ini mencakup hasil penelitian dan pembahasan, termasuk gambaran umum dan khalayak penonton muslim milenial film “Air Mata Surga”. Serta resepsi muslim milenial terhadap film “Air Mata Surga”.

Bab V Penutup Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

